

# PENANAMAN SIKAP ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN EDUKATIF

Winasis

TK ABA Pampang II

[winasiswina@yahoo.com](mailto:winasiswina@yahoo.com)

## ABSTRACT

*This study aims to find out: (1) management of planting early childhood attitudes through educational games; (2) constraints and supporting management for planting early childhood attitudes through educational games; and (3) management results of planting early childhood attitudes through educational games. This research uses a qualitative approach. The data source of this research is from; (1) informant; (2) activities and activities; and (3) documents. Data collection techniques in this research are; (1) interview; (2) observation; and (3) document study. Testing the validity of the data or testing the validity of the data in this study was carried out through triangulation. Data analysis in this study is a reduction that is summarizing to focus on the important things. The next step is displaying, which is presenting data. And next is to withdraw verification or draw conclusions. From data analysis and discussion, it can be concluded that with the management of planting early childhood attitudes through educational games children can: (1) apply a spiritual attitude that is believing in God through his creation, and an attitude of gratitude to God; (2) applying social attitudes including curiosity, creativity, confidence, discipline, independence, tolerance, responsibility, and honesty.*

**Keywords:** *management, attitude cultivation, early childhood, educational games*

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu dan teknologi yang demikian cepat menjadikan persaingan sumber daya manusia demikian tajam makin mengukuhkan bahwa pendidikan di masa depan tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan semata, tetapi yang sangat penting adalah pengembangan karakter yang kuat, gigih, dan kreatif. Dalam pola pengembangan sumber daya manusia yang ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sangat jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan komposisi yang berbeda. Semakin awal jenjang pendidikan tersebut semakin

besar komposisi pengembangan kompetensi sikap.

Salah satu bentuk pendidikan yang terdapat di Indonesia adalah pendidikan anak usia dini (PAUD). PAUD merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu usaha pembinaan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pada pendidikan anak usia dini ini yang dilakukan adalah pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani, sehingga anak tersebut mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan di sekolah dasar. Saat ini telah banyak berkembang lembaga pendidikan yang menyelenggarakan PAUD. Banyaknya pendirian lembaga

pendidikan dan tingginya minat masyarakat terhadap PAUD merupakan salah satu bukti bahwa saat ini masyarakat Indonesia telah mulai sadar akan pentingnya pendidikan, terlebih lagi untuk usia dini. Akan tetapi karena berbagai kesibukan orang tua, masih terdapatnya anak usia dini yang belum atau bahkan tidak dimasukkan ke lembaga atau jenjang pendidikan anak usia dini.

Sebagai jenjang pendidikan yang paling dasar, Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan menjadi fondasi kuat untuk membentuk sikap dan karakter peserta didik. Implementasinya dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pengembangan sikap bukan hanya sebagai dampak ikutan dari pengembangan pengetahuan dan keterampilan, melainkan komponen yang harus direncanakan secara lebih matang dan mendalam yang dilaksanakan secara terus menerus sehingga membentuk kebiasaan lebih lanjut menjadi perilaku yang akhirnya menjadi sikap dan karakter baik.

Penanaman sikap pada pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter anak sejak dini melalui pembiasaan dan keteladanan. Penanaman sikap menjadi prioritas utama dibandingkan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Dalam kurikulum 2013 PAUD pengembangan sikap mencakup seluruh aspek perkembangan, artinya sikap berada di aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa dan seni. Di dalam struktur kurikulum 2013 PAUD pengembangan sikap meliputi

kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

Pengembangan sikap memerlukan proses yang konsisten dalam jangka waktu lama. Namun demikian pelaksanaannya tetap disesuaikan dengan cara belajar anak usia dini yang dilaksanakan dengan melalui kegiatan menyenangkan dan bermakna. Hal terpenting dalam pengembangan sikap adalah keteladanan dari tim guru yang menjadi model bagi anak didik. Tanpa hal penting ini pengembangan sikap baik akan menjadi sia-sia.

Dalam kaitannya dengan penanaman sikap, maka waktu yang tepat ialah dimulai sejak anak usia dini. Karena anak usia dini merupakan masa-masa awal perkembangan yang tepat untuk diberikan pendidikan. Para pakar pendidikan menyebut usia ini sebagai masa-masa keemasan anak (*the golden age*). Dalam kajian neurosains disebutkan bahwa setiap anak yang baru dilahirkan perkembangan sel saraf pada otak mencapai 25%, sampai usia 4 tahun mengalami perkembangan 50%, dan sampai usia 8 tahun mencapai 80%, selebihnya berkembang sampai usia 18 tahun (Mulyasa, 2012: 2). Kajian neurosains tersebut memberikan gambaran bahwa perkembangan kecerdasan anak yang paling dominan terjadi pada usia 0 – 8 tahun. Oleh karenanya, masa-masa tersebut harus dimanfaatkan dan dioptimalkan sebaik-baiknya untuk penanaman sikap anak usia dini.

Bagi anak usia dini penanaman sikap yang paling efektif ialah melalui kegiatan permainan-permainan edukatif. Karena memang belajarnya anak usia dini

ialah melalui bermain. Jadi dengan cara bermain menggunakan alat-alat permainan edukatif anak dapat dilatih, dibiasakan, dan ditanamkan sikap yang baik dan akan menjadi kebiasaan. Dalam konteks ini banyak alat permainan edukatif yang dapat dijadikan sarana dalam penanaman sikap, antara lain: balok, puzzle, bak pasir, ular naga, dan dakon, bermain peran dan lain-lain. Akan tetapi kenyataannya pada era global saat ini dan dengan berkembangnya alat elektronik di Indonesia khususnya, sebagian orang tua membiarkan anaknya untuk bermain dengan menggunakan alat elektronik. Seperti HP, game dengan menggunakan laptop, dan lain-lain. Orang tua bahkan kurang memahami akibat dari penggunaan permainan dengan alat elektronik, yang hal tersebut sikap sosial anak berkurang. Ini terjadi karena pemahaman tentang penanaman sikap anak usia dini masih kurang. Di sekolah TK Kecamatan Paliyan belum semua lembaga melaksanakan penanaman sikap pada anak usia dini dengan metode yang tepat. Fakta di lapangan banyak ditemukan anak Taman Kanak-kanak dalam bersikap kurang sesuai harapan. Ini terbukti kadang muncul sikap, seperti: egois, agresif, pertengkaran, mengejek dan menggertak, muncul geng kecil, dan lain-lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas peneliti dorong untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi Penanaman Sikap Anak Usia Dini melalui Permainan Edukatif di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Al-Muhajirin Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul. Karena di TK tersebut dalam Implementasi Penanaman sikap

pada anak usia dini telah menggunakan metode yang tepat, sesuai dengan prinsip pembelajaran di Taman Kanak-Kanak yaitu “belajar sambil bermain”. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa penanaman sikap Spiritual dan sikap Sosial di TK Al- Muhajirin yang beralamatkan di Desa Sodo Kecamatan Paliyan antara lain: percaya diri, disiplin, bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur, sabar menunggu giliran, mandiri dan religiusitas, kelihatan menonjol. Anak-anak yang datang di sekolah disambut oleh beberapa guru dan berjabat tangan sembari mengucapkan salam dengan antri tidak berdesakan walaupun teman disekelilingnya banyak. Dari rumah anak-anak Tk telah dibiasakan wudhlu dulu sebelum berangkat ke sekolah, dan sebelum kegiatan pembelajaran anak-anak dibiasakan pula untuk sholat dhuha bersama dilanjutkan membaca iqro’ dan hafalan surat-surat pendek, hafalan hadist –hadist sederhana dengan dipandu oleh guru atau biasa disebut ustadzah.

Dari latar belakang diatas, maka maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian bagaimana manajemen penanaman sikap anak usia dini melalui permainan edukatif di TK IT Al-Muhajirin Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul dengan harapan dapat memberi sumbangan tentang manajemen penanaman sikap anak usia dini melalui permainan edukatif khususnya bagi TK IT AL Muhajirin Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul.

Tujuan penelitian adalah; (1) untuk mengetahui Manajemen penanaman

sikap anak usia dini melalui permainan edukatif di TK IT Al-Muhajirin Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul; (2) untuk mengetahui kendala dan pendukung Manajemen penanaman sikap anak usia dini melalui permainan edukatif di TK IT Al-Muhajirin Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul; (3) untuk mengetahui hasil Manajemen penanaman sikap anak usia dini melalui permainan edukatif di TK IT Al-Muhajirin kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul.

Berdasarkan uraian tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini untuk mengetahui manajemen penanaman sikap anak usia dini melalui permainan edukatif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan M. Fadlillah (2016) yang mendiskripsikan penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini melalui permainan edukatif.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ada dua yaitu kuantitatif, artinya data atau informasi yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif atau angka, dan kualitatif yaitu data atau gambar tentang suatu kejadian secara menyeluruh kontekstual dan bermakna sehingga analisisnya menggunakan prinsip logika (Suharsimi Arikunto, 1992:44). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan dan analisis data bersifat induktif guna memperoleh hasil penelitian yang lebih menekankan

makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2011: 8). Aspek yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif adalah gambaran mengenai realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian di TK IT AL Muhajirin Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul dengan maksud untuk mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

### **Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Al Muhajirin Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul. berlokasi di Desa Sodo, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul. Alasan pemilihan TKIT Al Muhajirin sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut telah lama menanamkan sikap dan terlihat keberhasilannya. Dampak dari keberhasilan penanaman sikap yang ditanamkan kepada peserta didik, TKIT Al Muhajirin memiliki jumlah murid terbanyak se kecamatan paliyan. Penanaman sikap sosial dan spiritual serta kemandirian menonjol. Tidak heran jika hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk bisa memasukkan putra-putrinya di TK IT AL Muhajirin Paliyan Kabupaten Gunungkidul. Waktu penelitian ini berlangsung selama lima (5) bulan, yakni dari bulan Februari sampai dengan Juni 2019.

### **Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan

sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2003:156)

Berdasar pengertian dari para ahli maka sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Informan

Informan merupakan inti untuk mengumpulkan data bagi peneliti dalam mengungkapkan permasalahan yang dihadapi selama penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan guru pembimbing ekstrakurikuler. Key Informan adalah informasi kunci, yaitu orang yang dianggap mempunyai informasi-informasi secara detail. Key informan merupakan narasumber utama. Dalam penelitian ini key informan atau nara sumber utamanya adalah kepala sekolah TK IT AL Muhajirin Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul, merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam Implementasi penanaman sikap anak usia dini di TK IT AL Muhajirin Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul. Narasumber adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latarbelakang penelitian. Jadi narasumber harus mempunyai banyak pengalaman tentang latarbelakang penelitian. Narasumber yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru, tenaga kependidikan, dan walimurid di TK K IT AL Muhajirin Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul.

#### 2. Kegiatan dan aktifitas

Kegiatan adalah aktifitas yang diamati selama proses pengumpulan data oleh peneliti. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan berupa pembiasaan, pemberian keteladanan, kegiatan belajar mengajar (KBM), di TK IT AL Muhajirin Paliyan Kabupaten Gunungkidul. Situasi dan aktifitas dijadikan sumber data yang berjalan secara wajar (*natural setting*) tanpa dipengaruhi keinginan peneliti (Cresswell, 2008: 181). Demi memperoleh data secara obyektif, maka peneliti menjalin keakraban dengan situasi tanpa mengganggu situasi dan aktivitas penanaman sikap di TK IT AL-Muhajirin Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul. Situasi dan aktifitas dijadikan sumber data yang berjalan secara wajar (*natural setting*) tanpa dipengaruhi keinginan peneliti (Cresswell, 2008: 181). Demi memperoleh data secara obyektif, maka peneliti menjalin keakraban dengan situasi tanpa mengganggu situasi dan aktivitas penanaman sikap anak usia dini melalui bermain di TK IT AL-Muhajirin Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul.

#### 3. Dokumen

Menurut Sutopo (2005:54) menjelaskan bahwa “dokumen adalah merupakan bahan tertulis yang masih berhubungan dengan suatu kejadian atau aktivitas-aktivitas tertentu, sedangkan catatan rekaman yang lebih bersifat resmi dan terencana dengan baik dalam organisasi disebut dengan arsip. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan-catatan tertulis mengenai perangkat pembelajaran yang memuat penanaman

sikap, foto-foto, bank data yang dimiliki TK IT AL Muhajirin Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data, yaitu gabungan dari tiga teknik sekaligus yaitu observasi, wawancara yang mendalam, dan studi dokumentasi.

#### a. Wawancara (interview)

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, (Sukmadinata, 2005: 2016) Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun kelompok. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Sutrisno hadi (dalam Sugiyono, 2003: 157) mengemukakan bahwa anggapan yang harus dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah; (a) bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri; (b) bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya; (c) bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah

sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini dilakukan dengan tatap muka antara peneliti dengan responden untuk memperoleh keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penanaman sikap anak usia dini melalui permainan edukatif. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan wali murid.

#### b. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2003: 166) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi atau pengamatan terhadap kegiatan pembiasaan, kegiatan pemberian keteladanan, proses pembelajaran, dan kegiatan yang hubungannya dengan penanaman sikap anak usia dini di sekolah.

### c. Dokumen Studi

Dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik, (Sukmadinata, 2005:221) Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat secara langsung pada dokumen-dokumen sekolah yang menampilkan kegiatan penanaman sikap berupa perangkat pembelajaran, dokumen kurikulum, visi dan misi sekolah, SK Pembagian tugas, dan dokumen lainnya yang dimiliki sekolah yang dianggap perlu oleh peneliti.

#### **Verifikasi keabsahan data**

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data atau uji validitas data dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi adalah pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode, dan waktu yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. Dalam triangulasi teknik, dilakukan pemeriksaan terhadap data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, serta menganalisis dokumen-dokumen mengenai manajemen penanaman sikap anak usia dini melalui permainan edukatif. Data yang diperoleh pada masing-masing metode pengumpulan data dikonfrontasikan satu sama lain. Seluruh data hasil wawancara dikonfrontasikan dengan data hasil observasi dan dokumentasi, begitu pula sebaliknya. Triangulasi merupakan suatu teknik

pengambilan data yang dilakukan dengan proses-proses; (1) wawancara untuk mendapatkan informasi dari para pihak yang terlibat dalam penanaman sikap anak usia dini melalui permainan edukatif, (2) kajian atas dokumen dan laporan yang tersedia mengenai penanaman sikap anak usia dini, (3) selanjutnya melakukan observasi di lapangan guna mengamati penanaman sikap anak usia dini. Jadi ketiga cara tersebut di atas dilakukan secara interaktif untuk mendapatkan data dan informasi yang valid. Secara detail informasi dapat diperoleh dengan cara; (a) membandingkan data hasil observasi, analisis dokumen, dan data hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang implementasi penanaman sikap anak usia dini melalui permainan edukatif, (c) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, (d) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Data dari ketiga metode pengumpulan data tersebut kemudian disesuaikan keterkaitannya dengan fakta yang terjadi. Penyesuaian fakta yang terungkap melalui data penelitian dilakukan melalui pengolahan data penelitian. Selanjutnya, apabila ditemukan data yang berbeda-beda, maka dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

#### **Metode dan teknik analisis data**

Analisis data merupakan salah satu proses yang terintegrasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan

demikian, kegiatan ini sangat berkaitan dengan jenis penelitian yang dipilih, rumusan masalah dan tujuan penelitian, jenis data, serta asumsi-asumsi teoritis yang melandasi kegiatan penelitian. Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif. Analisis data secara deskriptif kualitatif dilakukan terhadap data hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut antara lain data mengenai manajemen penanaman sikap anak usia dini melalui permainan edukatif.. Analisis data secara kualitatif dilakukan dengan menganalisis data hasil penelitian. Proses penemuan yang sistematis dari catatan *interview*, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap data dalam penelitian ini, sehingga penemuan dapat disajikan (Bogdan & Biklen, 2003: 153).

Aktivitas dalam analisis data kualitatif diuraikan sebagai berikut.

a. *Data Reduction*

Data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Jumlah data yang diperoleh di lapangan tentunya kompleks dan rumit sehingga diperlukan analisa data melalui reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan. Peran reduksi data

adalah untuk membantu dalam proses analisis data. Reduksi merupakan bagian dari analisis data reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, peneliti dapat memilih berbagai fakta yang tampak pada data penelitian sesuai dengan topik yang dibahas. Dalam proses reduksi data, data kualitatif disederhanakan dan transformasikan melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan-nya dalam satu pola yang lebih luas, untuk kemudian dideskripsikan atau disajikan sebagai hasil penelitian.

b. *Data Display*

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data. Menurut Miles dan Huberman (2009: 17) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Teks yang bersifat naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif. Pada penelitian ini, penyajian data kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Penyajian data diharapkan dapat mempermudah pemahaman terhadap data yang diperoleh sehingga dapat melakukan langkah selanjutnya berdasarkan data yang telah dipahami tersebut. Penyajian data

berperan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data yang diperoleh selama proses penelitian. Berdasarkan data yang disajikan dapat dilihat apa yang sedang terjadi, dan ditentukan apakah dapat ditarik kesimpulan yang benar ataukah masih harus terus melangkah melakukan analisis agar pertanyaan penelitian terjawab dan tujuan penelitian tercapai.

*c. Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal ini tentunya juga didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten sehingga dapat dihasilkan kesimpulan akhir yang kredibel. Peran tahap konklusi atau verifikasi adalah untuk menarik kesimpulan guna menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Untuk dapat menggambarkan dan menjelaskan kesimpulan yang memiliki makna, peneliti melakukan dua strategi, yaitu: (1) memaknai analisis spesifik, (2) menarik serta menjelaskan kesimpulan

### **C. Hasil Dan Pembahasan**

TK IT AL- Muhajirin adalah TK swasta yang terletak di Dusun Selorejo Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul Daerah

Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Paliyan sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Wonosari, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Playen, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Saptosari dan sebelah Timur berbatasan dengan Tanjungsari. Lokasi strategis dan tidak jauh dari jalan raya. Akses jalan menuju lokasi TK IT AL- Muhajirin mudah dijangkau baik dengan kendaraan roda dua ataupun roda empat. Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-Muhajirin yang didirikan pada tahun 2007 dibawah naungan Yayasan Al-I'tishom dengan mempunyai ijin operasional 402/092/Kpts/2008, dan telah mendapat dukungan dari masyarakat. Visi dan Misi TK IT –Al Muhajirin Paliyan Kabupaten Gunungkidul

Visi dari TK IT AL Muhajirin Paliyan adalah “Terwujudnya Generasi Anak usia dini yang berkarakter, beriman dan bertaqwa serta tangguh secara fisik dan Psikis” Untuk mewujudkan visi TK IT AL Muhajirin mempunyai misi-misi sebagai berikut :a)Menerapkan dan melaksanakan pendidikan yang berbudaya Islami; b)Melaksanakan pendidikan agama Islam dan baca tulis Alqur’an secara terprogram, insentif, dan terpadu; c)Mendidik anak sedini mungkin sebagai pondasi hidup di kemudian hari; d)Menumbuhkan rasa percaya diri dan kedisiplinan.

Tujuan TK IT AL Muhajirin adalah membantu program Pemerintah dalam meningkatkan kualitas program pendidikan khususnya pendidikan pra sekolah berdasarkan tujuan sebagai berikut: a) Memberikan bekal dasar peserta didik agar menjadi anak yang berakhlak mulia; b)

Mempersiapkan peserta didik agar menjadi generasi penerus yang bertanggungjawab; c) Mempersiapkan peserta didik agar memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang unggul dan berbudi pekerti yang luhur.

#### **D. Deskripsi Hasil Penelitian**

Manajemen penanaman sikap anak usia dini melalui permainan edukatif di TK IT AL Muhajirin Paliyan, dapat dilaksanakan dengan menggunakan fungsi manajemen yaitu; a) Perencanaan; b) Pengorganisasian; c) Pelaksanaan; c) Pengawasan/evaluasi. Manajemen penanaman sikap anak usia dini melalui permainan edukatif di TK IT AL Muhajirin Paliyan, dapat dilaksanakan dengan menggunakan fungsi manajemen tersebut. Adapun wujud dari masing-masing fungsi tersebut di atas adalah sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan.**

Perencanaan adalah proses yang mana manajemen sekolah menetapkan tujuan penanaman sikap pada anak usia dini di TK ABA AL Muhajirin melalui permainan edukatif dan bagaimana cara mencapainya. Sebagai manajer atau kepala sekolah dan juga selaku pemimpin dalam lembaga TK, perlu menggunakan pedoman 5W1H (lima W dan satu H), yaitu; a) *What* (apa), b) *Why* (mengapa), c) *When* (kapan), d) *Where* (di mana), e) *Who* (siapa), f) *How* (bagaimana). Jadi apa yang harus dilakukan, kenapa perlu dilakukan, kapan melakukannya, dimana melakukan, siapa yang melakukan, dan bagaimana melakukannya). Perencanaan dibuat dengan bahasa yang mudah dimengerti, singkat dan padat,

sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Perencanaan yang dilakukan dalam penanaman sikap anak usia dini melalui permainan edukatif di TK IT AL-Muhajirin berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang bernama Hartini, S.Pd.AUD bahwa tahap perencanaan penanaman sikap anak usia dini dilakukan dengan penyusunan jadwal mengenai tahap-tahap penanaman sikap anak usia dini melalui permainan edukatif, kemudian dibuat penyusunan rencana kegiatan yang diintegrasikan dengan program pembelajaran.

##### **2. Pengorganisasian**

Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah pemimpin dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi bagi tersebut.

##### **3. Pelaksanaan**

Pelaksanaan atau *actuating* merupakan fungsi manajemen ketiga. Setelah melakukan perencanaan dan pengorganisasian, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan dan pengorganisasian itu dengan menggerakkan seluruh sumber daya yang telah direncanakan

dan diorganisir untuk mencapai tujuan penanaman sikap anak usia dini melalui permainan edukatif di TK IT Al Muhajirin Kecamatan Paliyan. Hal ini disebabkan karena tercapainya tujuan penanaman sikap anak usia dini di TK IT AL Muhajirin Paliyan bukan hanya tergantung kepada perencanaan dan pengorganisasian yang baik akan tetapi juga tergantung kepada pelaksanaannya. Pelaksanaan atau penggerakan adalah membuat semua kelompok ataupun semua pihak di sekolah agar mau bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan penanaman sikap anak usia dini di TK IT AL Muhajirin Kecamatan Paliyan sesuai dengan perencanaan dan usaha pengorganisasian.

#### 4. Monitoring dan Evaluasi

Dalam tahap evaluasi dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan penanaman sikap di TK IT Al Muhajirin. Pengawasan adalah untuk mengetahui peran dari personal yang diberi tugas, wewenang, dan menjalankan tugasnya supaya berjalan sesuai dengan rencana dan dapat mencapai tujuan sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa pengawasan dilakukan dengan kunjungan langsung ke kelas sedangkan guru mengamati seluruh kegiatan siswa baik ketika melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas

Faktor yang mendukung penanaman sikap anak usia dini melalui permainan edukatif di TK IT AL Muhajirin Paliyan Gunungkidul adalah adanya perhatian dari sekolah secara khusus terhadap kebutuhan

peserta didik, kondisi lingkungan sekolah, budaya sekolah baik, dikelola secara Islami, adanya sarana prasarana sekolah, dan fasilitas umum lainnya. Faktor penghambat penanaman sikap anak usia dini melalui permainan edukatif di TK IT AL Muhajirin Paliyan adalah sebagian wali murid atau orang tua yang membiarkan anaknya untuk bermain dengan menggunakan alat elektronik dan ketidakfahaman akibat dari bermain dengan alat elektronik tersebut. Selain itu karena latar belakang anak yang berbeda beda dan pola asuh orang tua anak yang berbeda beda, serta belum semua memahami bagaimana cara penanaman sikap yang baik dan benar.

Dengan adanya faktor pendukung dan juga keunggulan yang telah dimiliki oleh TK IT AL Muhajirin maka hasil dari manajemen penanaman sikap anak usia dini melalui permainan edukatif adalah anak dapat meningkat dalam; (1) menerapkan sikap spiritual yaitu percaya adanya Tuhan melalui ciptaannya, dan sikap rasa syukur kepada Tuhan; (2) menerapkan sikap sosial antara lain sikap ingin tahu, kreatif, percaya diri, disiplin, mandiri, toleransi, tanggungjawab, dan jujur.

#### E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut; (1) Manajemen penanaman sikap anak usia dini melalui permainan edukatif di TK IT Al- Muhajirin Kecamatan Paliyan menggunakan 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan; (1) Faktor penghambat penanaman sikap anak usia

dini melalui permainan edukatif di TK IT AL Muhajirin Paliyan adalah sebagian wali murid atau orang tua yang membiarkan anaknya untuk bermain dengan menggunakan alat elektronik dan ketidakfahaman akibat dari bermain dengan alat elektronik tersebut. Selain itu karena latar belakang anak yang berbeda beda dan pola asuh orang tua anak yang berbeda beda, serta belum semua memahami bagaimana cara penanaman sikap yang baik dan benar. Dan faktor pendukungnya adalah adanya perhatian dari sekolah secara khusus terhadap kebutuhan peserta didik, kondisi lingkungan sekolah sangat mendukung, budaya sekolah baik, dikelola secara Islami, media belajar mencukupi, fasilitas umum lainnya di sekolah juga sangat mendukung. Bangunan, ruang kelas, toilet dan kantor berada dalam kondisi baik. Fasilitas-fasilitas yang memadai ini juga digunakan untuk sarana pembelajaran dan penanaman sikap anak usia dini melalui permainan edukatif; (3) Dengan adanya faktor pendukung dan juga keunggulan yang telah dimiliki oleh TK IT AL Muhajirin maka hasil dari manajemen penanaman sikap anak usia dini melalui permainan edukatif adalah anak dapat meningkat dalam; (1) menerapkan sikap spiritual yaitu percaya adanya Tuhan melalui ciptaannya, dan sikap rasa syukur kepada Tuhan; (2) menerapkan sikap sosial antara lain sikap ingin tahu, kreatif, percaya diri, disiplin,

mandiri, toleransi, tanggungjawab, dan jujur, sehingga prestasi anak meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud (2015) *Pedoman Penanaman Sikap Anak Usia Dini*
- Koesoema, Doni. 2011. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- M. Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiyani, N. A., 2015. *Manajemen PAUD bermutu*. Yogyakarta. Gaya Media
- Akdon. (2007). *Strategic management for education management*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S., dan Yuliana, L., (2008). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Hurlock., Elizabeth, B., (2008). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga
- Handoko, T. H., (1996). *Manajemen personalia dan sumber daya manusia*. Yogyakarta: BPFE.